



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.3520>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 792-806

Research Article

Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Isu Sosial Keagamaan Terkini

Sudomo¹, Ade Adriani², Mukmin³, Nasaruddin⁴, Ilham⁵

1. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: sudomo553@gmail.com 
2. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: adesp72@guru.sd.belajar.id
3. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: mukmindompuz7@gmail.com
4. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: nasarhb@gmail.com
5. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: ilhamham903@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 19, 2026

How to Cite: Sudomo, Ade Adriani, Mukmin, Nasaruddin and Ilham. (2026) "Contextualizing Islamic Religious Education Content with Current Social and Religious Issues", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 792–806. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3520.

Contextualizing Islamic Religious Education Content with Current Social and Religious Issues

Abstract. This study aims to analyze the characteristics of current socio-religious issues relevant for integration into Islamic religious education materials, the process of contextualizing Islamic Religious Education materials with current socio-religious issues in the planning, implementation, and evaluation of learning, identifying strategies used by teachers in integrating Islamic Religious Education materials with contemporary socio-religious issues and the challenges faced by teachers in implementing contextualization of Islamic Religious Education materials with current socio-religious issues. This study uses a qualitative approach with library research through the analysis of various relevant scientific literature. The results of the study indicate that the characteristics of socio-religious issues are dynamic, contextual, and close to the lives of students, making it important to integrate them into learning. Teacher strategies in integrating Islamic Religious Education materials with contemporary socio-religious issues emphasize contextual, reflective learning. Teachers use various strategies such as contextual, problem-based learning, discussion, and the use of digital media. The contextualization process is carried out through systematic stages of planning, implementation, and evaluation of learning. Challenges faced by teachers are limited teacher competence, limited learning resources, and sensitivity to religious issues. Strengthening teacher capacity and developing an adaptive curriculum are needed.

Keywords: Islamic Religious Education, Contextualization, Socio-Religious Issues, Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik isu sosial keagamaan terkini yang relevan untuk diintegrasikan dalam materi pendidikan agama Islam, proses kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan materi PAI dengan isu sosial keagamaan kontemporer dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik isu sosial keagamaan bersifat dinamis, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Strategi guru dalam mengintegrasikan materi PAI dengan isu sosial keagamaan kontemporer menekankan pembelajaran yang kontekstual, reflektif. Guru menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, diskusi, dan pemanfaatan media digital. Proses kontekstualisasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Tantangan yang dihadapi guru ialah keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar, serta sensitivitas isu keagamaan. Diperlukan penguatan kapasitas guru dan pengembangan kurikulum yang adaptif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kontekstualisasi, Isu Sosial Keagamaan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, pembelajaran PAI seringkali masih bersifat normatif-doktrinal dan kurang menyentuh persoalan aktual yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, Rohmaniah, and Saputra 2025). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial yang berkembang, seperti maraknya intoleransi, krisis moral, hingga penyalahgunaan teknologi digital di kalangan generasi muda (Susanto and Dwijayanto 2022). Sehingga diperlukan

upaya kontekstualisasi materi PAI agar mampu menjawab tantangan zaman secara relevan dan aplikatif.

Perkembangan global dan era digital, isu-isu sosial keagamaan mengalami transformasi yang sangat cepat. Fenomena seperti radikalisme, hoaks keagamaan, budaya digital, hingga degradasi etika di media sosial menjadi tantangan nyata yang harus direspons oleh pendidikan Islam (Kurniawan et al. 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu beradaptasi dengan dinamika tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis realitas sosial agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius sekaligus responsif terhadap perubahan sosial (Kajian et al. 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji upaya kontekstualisasi PAI dalam berbagai perspektif. Pertama, penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI berbasis isu sosial kontemporer menunjukkan bahwa integrasi isu seperti intoleransi dan konflik digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran sosial peserta didik (Budi et al. 2025). Kedua, studi mengenai kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan antikorupsi menegaskan pentingnya internalisasi nilai kejujuran, amanah, dan keadilan sebagai respon terhadap problem sosial yang aktual (Winarso and Sumarna 2025). Ketiga, penelitian terkait transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi menyoroti pentingnya integrasi media digital dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini (Yusgiantara et al. 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar studi cenderung berfokus pada aspek kurikulum, metode, atau media pembelajaran secara terpisah, dan belum secara komprehensif mengkaji bagaimana materi PAI dikontekstualisasikan secara langsung dengan isu sosial keagamaan terkini dalam praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya masih terbatas pada pendekatan konseptual atau deskriptif, sehingga belum banyak memberikan model implementatif yang dapat diterapkan secara praktis oleh guru di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih integratif dan aplikatif dalam menghubungkan materi PAI dengan realitas sosial keagamaan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik isu sosial keagamaan terkini yang relevan untuk diintegrasikan dalam materi pendidikan agama Islam, menganalisis proses kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan materi PAI dengan isu sosial keagamaan kontemporer dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait dengan integrasi antara materi ajar PAI dan isu sosial keagamaan kontemporer. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dengan menawarkan

perspektif baru tentang pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengembangan teori pembelajaran PAI yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial. Secara praktis, penelitian ini memiliki signifikansi bagi para pendidik, khususnya guru PAI, dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengaitkan materi PAI dengan isu-isu sosial keagamaan terkini, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kurikulum PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur ilmiah, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen akademik lainnya (Sari and Asmendri 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam konsep kontekstualisasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kaitannya dengan isu sosial keagamaan terkini melalui analisis teoritis dan konseptual. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni menggambarkan fenomena yang dikaji sekaligus menganalisis keterkaitan antara konsep-konsep yang ditemukan dalam berbagai sumber.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah terindeks, buku referensi utama tentang Pendidikan Agama Islam, serta karya ilmiah yang secara langsung membahas kontekstualisasi pembelajaran dan isu sosial keagamaan. Sementara itu, sumber sekunder mencakup dokumen pendukung seperti prosiding, laporan penelitian, serta sumber digital yang relevan dan kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kebaruan (5 tahun terakhir), serta kredibilitas penulis dan penerbit.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis (analisis isi), yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan makna dari teks secara sistematis, objektif, dan mendalam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan dari berbagai sumber yang dianalisis. Untuk meningkatkan validitas, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda.

PEMBAHASAN

Karakteristik Isu Sosial Keagamaan Terkini yang Relevan untuk Diintegrasikan dalam Materi Pendidikan Agama Islam



Gambar 1. Kerangka Teori Isu keagamaan dalam PAI

Karakteristik isu sosial keagamaan terkini yang relevan untuk diintegrasikan dalam materi Pendidikan Agama Islam berangkat dari paradigma bahwa pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial yang terus berkembang. Dalam perspektif pendidikan Islam, materi ajar tidak hanya bersumber dari teks normatif (Al-Qur'an dan Hadis), tetapi juga harus mampu merespons realitas sosial sebagai konteks aktual kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mujahid 2021).

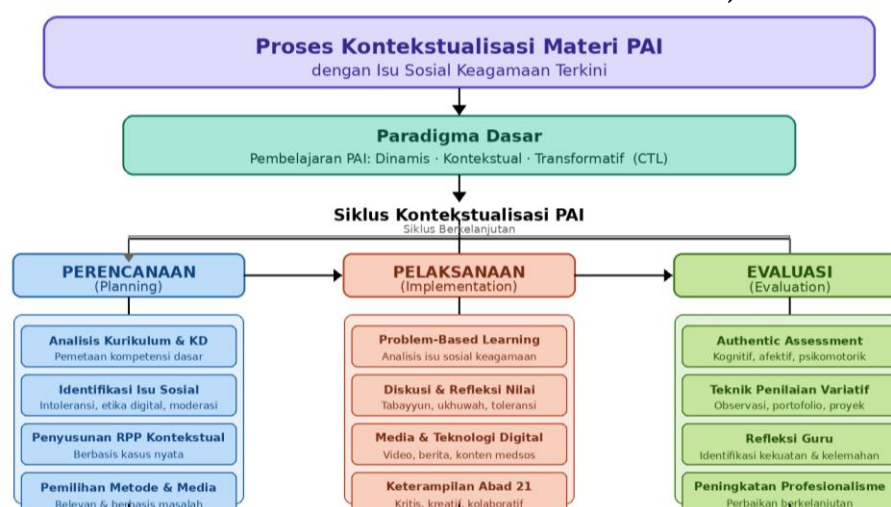
Karakteristik pertama dari isu sosial keagamaan terkini adalah sifatnya yang dinamis dan kontekstual, mengikuti perkembangan zaman terutama di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai fenomena baru seperti penyebaran hoaks keagamaan, ujaran kebencian berbasis agama, serta munculnya paham keagamaan yang ekstrem di media sosial. Isu-isu ini menjadi penting untuk diintegrasikan dalam materi PAI agar peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti tabayyun (klarifikasi) dan sikap bijak dalam bermedia (Afida, Wahidah, and Permatasari 2025). Selanjutnya, isu sosial keagamaan terkini juga memiliki karakteristik kompleks dan multidimensional, yang melibatkan aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Misalnya, fenomena intoleransi dan radikalisme tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang sempit, tetapi juga oleh faktor sosial seperti ketidakadilan dan marginalisasi. Oleh karena itu, integrasi isu ini dalam PAI perlu dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan interdisipliner agar peserta didik mampu memahami agama secara moderat dan inklusif (Subchi et al. 2022).

Karakteristik lainnya adalah sifatnya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Isu seperti etika bermedia sosial, pergaulan bebas, krisis identitas keagamaan, dan gaya hidup konsumtif merupakan fenomena yang sering dialami oleh generasi muda. Dengan mengintegrasikan isu-isu tersebut ke dalam materi PAI, pembelajaran akan menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga peserta didik dapat mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari (Kurniawan et al. 2025).

Selain itu, isu sosial keagamaan terkini juga bersifat problematik dan membutuhkan solusi berbasis nilai. Artinya, isu-isu tersebut tidak hanya dipahami sebagai fenomena, tetapi juga harus dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam hal ini, PAI berperan sebagai sarana transformasi nilai yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi berbagai problem sosial (Basri et al. 2022). Karakteristik penting lainnya adalah adanya tuntutan terhadap penguatan moderasi beragama. Di tengah meningkatnya polarisasi sosial dan konflik berbasis agama, pendidikan Islam dituntut untuk menanamkan nilai-nilai moderasi (wasathiyah) yang mencerminkan sikap toleran, adil, dan seimbang. Isu moderasi beragama menjadi sangat relevan untuk diintegrasikan dalam materi PAI sebagai upaya preventif terhadap berkembangnya paham ekstremisme di kalangan pelajar (Yusuf and Mutiara 2022).

Lebih lanjut, isu sosial keagamaan terkini juga memiliki karakteristik global-lokal (glocal), yaitu isu yang berkembang secara global tetapi memiliki dampak lokal. Contohnya adalah fenomena Islamofobia, konflik antarumat beragama, serta pengaruh budaya global terhadap praktik keagamaan lokal. Integrasi isu ini dalam pembelajaran PAI penting untuk membangun kesadaran global peserta didik sekaligus memperkuat identitas keislaman yang kontekstual dengan budaya local (Ahmanideen and Iner 2023). Konstruksi teoritis mengenai karakteristik isu sosial keagamaan terkini menunjukkan bahwa materi PAI harus bersifat adaptif, kontekstual, dan transformatif. Integrasi isu-isu tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga untuk membentuk kesadaran kritis dan sikap sosial keagamaan yang moderat. Pengembangan materi PAI berbasis isu sosial keagamaan menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mampu menjawab tantangan zaman (Pendidikan, Islam, and Adiputro 2025).

Proses Kontekstualisasi Materi PAI dengan Isu Sosial Keagamaan Terkini dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran



Gambar 2. Kerangka Teori Kontekstualisasi Materi PAI

Proses kontekstualisasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan isu sosial keagamaan terkini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berangkat dari paradigma bahwa pembelajaran agama harus bersifat dinamis, kontekstual, dan transformatif. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi normatif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya keterhubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Fadholi and Wahidah 2025).

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, kontekstualisasi materi PAI dimulai dengan analisis kurikulum dan identifikasi kompetensi dasar yang relevan dengan isu sosial keagamaan terkini. Guru perlu melakukan pemetaan terhadap fenomena sosial seperti intoleransi, etika digital, dan moderasi beragama untuk kemudian diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi pendekatan kontekstual, pemilihan metode yang relevan, serta pengembangan bahan ajar yang berbasis pada kasus-kasus nyata. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi fondasi penting dalam memastikan relevansi materi PAI dengan kebutuhan peserta didik (Paramasasti and Marzuki 2025).

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, proses kontekstualisasi diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berbasis masalah (*problem-based learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks isu sosial yang sedang berkembang. Misalnya, peserta didik diajak menganalisis fenomena hoaks keagamaan atau konflik sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip ajaran Islam seperti *tabayyun* dan *ukhuwah*. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang lebih mendalam karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Fitrisia and Nurmadiyah 2024).

Proses pelaksanaan pembelajaran juga menuntut penggunaan media dan sumber belajar yang kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan video, berita online, atau konten media sosial sebagai bahan diskusi dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan tuntutan era digital yang mengharuskan peserta didik memiliki literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan abad 21 yang berlandaskan nilai agama (Pendidikan et al. 2024).

Dalam perspektif evaluasi pembelajaran, kontekstualisasi materi PAI menuntut adanya pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, penilaian sikap, portofolio, dan proyek berbasis masalah sosial keagamaan. Dengan pendekatan ini, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Evaluasi yang

komprehensif ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku peserta didik (Mukmin and Nuraini 2024).

Lebih lanjut, proses evaluasi juga berfungsi sebagai refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses kontekstualisasi yang telah dilakukan, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Hidayat and Asyafah 2019).

Keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses kontekstualisasi materi PAI menunjukkan adanya siklus pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai agar mampu mengintegrasikan isu sosial keagamaan secara tepat dalam setiap tahapan pembelajaran (Widiyanto and Inayati 2023). Proses kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dan integratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, sikap sosial yang moderat, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Arsyad, Sulfemi, and Fajartriani 2020). Implementasi kontekstualisasi dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era modern.

Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengintegrasikan Materi PAI dengan Isu Sosial Keagamaan Kontemporer



Gambar 3. Kerangka Teori Strategi Guru Mengintegrasikan Materi PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus bersifat kontekstual, reflektif, dan transformatif. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menjembatani antara ajaran normatif Islam dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik (Parhan et al. 2024). Salah satu strategi utama yang digunakan guru adalah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana materi PAI dihubungkan dengan fenomena sosial keagamaan yang aktual. Guru dapat mengangkat isu seperti toleransi antarumat beragama, etika bermedia sosial, atau radikalisme sebagai bahan diskusi dalam kelas. Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Suhadak and Inayati 2025).

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga menjadi pendekatan yang relevan dalam mengintegrasikan isu sosial keagamaan kontemporer. Dalam strategi ini, guru menyajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan, kemudian peserta didik diajak untuk menganalisis dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara konstruktif (Nugraha, Rahim, and Lukman 2024).

Strategi lain yang penting adalah penggunaan metode diskusi dan dialog interaktif. Melalui diskusi kelompok atau debat terarah, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai perspektif terkait isu sosial keagamaan, seperti perbedaan mazhab, pluralisme, atau konflik sosial berbasis agama. Guru berperan dalam mengarahkan diskusi agar tetap dalam koridor nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Sukino et al. 2024).

Pemanfaatan media dan teknologi digital juga menjadi strategi yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran PAI kontemporer. Guru dapat menggunakan berbagai sumber digital seperti video, artikel berita, dan media sosial sebagai bahan pembelajaran yang relevan dengan isu terkini. Penggunaan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara luas sekaligus melatih literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini penting mengingat banyaknya informasi keagamaan yang beredar di dunia digital yang perlu disikapi secara kritis dan bijak (Mintasih, Sukiman, and Purnama 2024).

Selanjutnya, strategi integrasi nilai (*value integration*) menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran. Integrasi nilai ini dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan

demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Puteri 2025).

Strategi pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan isu sosial keagamaan. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Strategi ini membantu mengembangkan keterampilan sosial dan empati, yang sangat penting dalam menghadapi isu-isu keagamaan yang kompleks. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif (Aseery 2023). Strategi guru dalam mengintegrasikan materi PAI dengan isu sosial keagamaan kontemporer harus bersifat variatif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik. Kombinasi antara pendekatan kontekstual, berbasis masalah, dialogis, serta pemanfaatan teknologi dan integrasi nilai menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Arif dkk mengatakan bahwa Guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu merespons dinamika sosial keagamaan secara bijak dan profesional dalam proses pembelajaran (Arif, Aziz, and Ma'arif 2025)

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Kontekstualisasi Materi PAI dengan Isu Sosial Keagamaan Terkini



Gambar 4. Kerangka Teori Tantangan yang dihadapi Guru

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kontekstualisasi materi Pendidikan Agama Islam dengan isu sosial keagamaan terkini berangkat dari kompleksitas hubungan antara teks normatif ajaran Islam dengan realitas sosial yang dinamis. Kurniawan mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial kontemporer yang terus berkembang. Dalam perspektif pedagogik kritis, hal ini menjadi tantangan karena guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dialogis dan reflektif, bukan sekadar transmisi pengetahuan (Kurniawan et al. 2025).

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan mengelola isu sosial keagamaan terkini. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi sosial dan keagamaan yang memadai untuk menganalisis isu-isu seperti radikalisme, intoleransi, atau etika digital secara komprehensif. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengintegrasikan isu-isu tersebut ke dalam materi

pembelajaran secara tepat dan proporsional. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini (Timpal and Moku 2022).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah adanya kecenderungan pembelajaran PAI yang masih bersifat normatif dan tekstual. Banyak praktik pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan pemahaman konsep secara teoritis tanpa mengaitkannya dengan realitas kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang relevan dan tidak mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam menghadapi isu sosial keagamaan yang kompleks. Perubahan paradigma pembelajaran menjadi lebih kontekstual memerlukan waktu dan kesiapan dari berbagai pihak (Amaly et al. 2023).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber belajar dan bahan ajar yang kontekstual. Materi PAI dalam buku teks seringkali belum mengakomodasi isu-isu sosial keagamaan terkini secara eksplisit. Guru dituntut untuk secara mandiri mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan kondisi aktual, namun tidak semua guru memiliki kemampuan atau akses yang memadai untuk melakukannya. Hal ini menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual dan aktual (Akbar et al. 2024).

Di sisi lain, dinamika sosial yang sensitif juga menjadi tantangan tersendiri. Isu-isu keagamaan seperti perbedaan mazhab, konflik antarumat beragama, atau radikalisme seringkali bersifat sensitif dan berpotensi menimbulkan perdebatan atau konflik di dalam kelas. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi dan manajemen kelas yang baik agar mampu mengelola diskusi secara bijak dan tetap menjaga suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini memerlukan kecakapan dalam menerapkan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran (Masturin 2023).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, serta paparan media digital dapat memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap isu keagamaan. Dalam beberapa kasus, peserta didik mungkin telah memiliki pemahaman yang bias atau bahkan ekstrem, sehingga guru perlu melakukan pendekatan yang hati-hati dan persuasif dalam meluruskan pemahaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang lebih luas (Sarbu, Lazar, and Popovici 2021).

Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan isu sosial keagamaan secara mendalam. Kurikulum yang padat seringkali membuat guru lebih fokus pada penyelesaian materi daripada eksplorasi isu-isu kontekstual. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal dalam mengembangkan pemahaman kritis dan reflektif peserta didik terhadap realitas sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen waktu dan perencanaan pembelajaran yang efektif (Saoke et al. 2022). Tantangan dalam mengimplementasikan kontekstualisasi materi PAI dengan isu sosial keagamaan terkini bersifat multidimensional, mencakup aspek kompetensi guru, paradigma pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, sensitivitas isu, serta faktor lingkungan dan sistem pendidikan. Hidayatussaliki dkk menguraikan bahwa diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru,

pengembangan kurikulum, serta dukungan kebijakan pendidikan agar pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan zaman secara efektif dan relevan (Hidayatussaliki et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik isu sosial keagamaan terkini yang relevan untuk diintegrasikan dalam materi Pendidikan Agama Islam harus bersifat kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial. Menyesuaikan keadaan peserta didik sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. bersifat problematik sekaligus solutif, yang menuntut penanaman nilai-nilai Islam, memperkuat moderasi beragama. Proses kontekstualisasi ini harus dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi isu sosial keagamaan yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam tujuan serta materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi, serta pemanfaatan media digital. Tahap evaluasi, diperlukan pendekatan penilaian autentik yang mengukur aspek kognitif, sikap serta perilaku peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Strategi guru dalam mengintegrasikan materi PAI dengan isu sosial keagamaan kontemporer menekankan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, diskusi interaktif, pemanfaatan teknologi digital, integrasi nilai, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang aplikatif, kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan responsif terhadap dinamika sosial. Tantangan yang di hadapi, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar yang kontekstual, sensitivitas isu keagamaan, serta pengaruh lingkungan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Ifa, Nur Wahidah, and Yovita Dyah Permatasari. 2025. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAI : Studi Literatur Terhadap Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. doi: 10.59841/miftahulilmi.v2i1.40.
- Ahmanideen, Gabriel, and Derya Iner. 2023. "The Interaction between Online and Offline Islamophobia and Anti-mosque Campaigns: The Literature Review with a Case Study from an Anti-mosque Social Media Page." *Sociology Compass*. doi: 10.1111/soc4.13160.
- Akbar, Ahmad, Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Mochammad Pandu Agustiawan, M. Nugraha, and C. Kurniawan. 2024. "Merancang Struktur Konsep

- Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir.” *Jurnal Ilmiah Global Education*. doi: 10.55681/jige.v5i2.2636.
- Amaly, Abdul Mun'im, Yayan Herdiana, Uus Ruswandi, and B. Arifin. 2023. “The Necessity And Reality Of Islamic Religious Education In Schools.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. doi: 10.22373/jiif.v23i1.13190.
- Arif, Muhamad, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, and Muhammad Anas Ma'arif. 2025. “A Recent Study on Islamic Religious Education Teachers' Competencies in the Digital Age: A Systematic Literature Review.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. doi: 10.11591/edulearn.v19i2.21311.
- Arsyad, Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. 2020. “PENGUATAN MOTIVASI SHALAT DAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. doi: 10.24014/potensia.v6i2.9662.
- Aseery, A. 2023. “Enhancing Learners' Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels.” *British Journal of Religious Education* 46:43–58. doi: 10.1080/01416200.2023.2256487.
- Basri, H., Andewi Suhartini, Asep Nursobah, and Uus Ruswandi. 2022. “Applying Higher Order Thinking Skill (HOTS) to Strengthen Students' Religious Moderation at Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v8i2.21133.
- Budi, Budi, Muhammad Nur Rizal, Rosyida Nur Azizah, and Herman Wicaksono. 2025. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Isu Sosial Kontemporer Di STKIP Darussalam Cilacap.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(2):129–41.
- Fadholi, Amak, and Nurul Wahidah. 2025. “EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI: ANALISIS LITERATUR TERHADAP TANTANGAN ERA DIGITAL.” *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*. doi: 10.62097/annadwah.vii01.2130.
- Fitrisia, Rosi, and Nurmadiyah Nurmadiyah. 2024. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 10 Batanghari.” *ISLAMIKA*. doi: 10.36088/islamika.v6i4.5404.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. “KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.24042/atjpi.v10i1.3729.
- Hidayatussaliki, Sugeng Listyo Prabowo, Slamet, Mappanyompa, and Shabibah Binti Shaufit Affandi. 2024. “Islamic Educators Development Strategy in Improving Professional Competence Towards Sustainable Development Goals (SDGs).” *Profetika: Jurnal Studi Islam*. doi: 10.23917/profetika.v25i03.9910.
- Kajian, Jurnal, Dan Penelitian, P. Islam, A. Gani, and Ulyan Nasri. 2023. “Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. doi: 10.20414/elhikmah.v17i2.8867.

- Kurniawan, Wakib, Siti Rohmaniah, and Faisol Saputra. 2025. "Integrasi Prespektif Teologis Dan Pedagogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.53649/taujih.v7i01.1064.
- Masturin, M. 2023. "Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i4.310.
- Mintasih, Diyah, S. Sukiman, and Sigit Purnama. 2024. "Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools." *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.14421/jpi.2024.131.85-96.
- Mujahid, Imam. 2021. "Islamic Orthodoxy Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. doi: 10.18326/ijims.v11i2.185-212.
- Mukmin, Mukmin, and Nuraini Nuraini. 2024. "Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan." *Journal of Instructional and Development Researches*. doi: 10.53621/jider.v4i5.384.
- Nugraha, T., El-Sawy El-Sawy Ahmed Abdel Rahim, and Fahmy Lukman. 2024. "Integrating Problem-Based and Flipped Learning in Islamic Religious Education: A Pathway to Achieving Sustainable Development Goals." *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v10i1.35204.
- Paramasasti, Aulidiyah, and Ahmad Marzuki. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo." *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. doi: 10.71242/4vz2sn75.
- Parhan, Muhamad, Syahidin Syahidin, M. Somad, Mulyana Abdulah, and Risris Hari Nugraha. 2024. "Developing a Contextual Learning Model in Islamic Education to Improve Applicable Knowledge and Foster Knowledge-Based Virtues." *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v10i1.35205.
- Pendidikan, J., Agama Islam, and Muzammil Adiputro. 2025. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Di SDN Jatisari IV Pasuruan." *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. doi: 10.71242/2024zj32.
- Pendidikan, Jurnal, Agama Islam, Septiani Selly Susanti, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy'arie, and Muhammad Syihab Sa'ad. 2024. "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. doi: 10.14421/jpai.v2i11.7553.
- Puteri, Sri Marlia. 2025. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Edukasi Moral Dan Etika Anak Usia Sekolah Dasar." *Journal of Character and Elementary Education*. doi: 10.35508/jocee.v4i3.23051.
- Saoke, V., Z. Ndwiga, P. Githaiga, and C. Musafiri. 2022. "Determinants of Awareness and Implementation of Five-Stage Lesson Plan Framework among Christian Religious Education Teachers in Meru County, Kenya." *Heliyon* 8. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e11177.
- Sârbu, E., F. Lazăr, and Alexandru-Filip Popovici. 2021. "Individual, Familial and Social

- Environment Factors Associated with Religiosity Among Urban High School Students.” *Review of Religious Research* 63:489–509. doi: 10.1007/s13644-021-00466-x.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science*. doi: 10.15548/nsc.v6i1.1555.
- Subchi, I., Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa’diyah. 2022. “Religious Moderation in Indonesian Muslims.” *Religions*. doi: 10.3390/rel13050451.
- Suhadak, Dawud, and N. Inayati. 2025. “Developing Students’ Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method.” *Lectura : Jurnal Pendidikan*. doi: 10.31849/lectura.v16i1.25388.
- Sukino, Sukino, Sumin Sumin, Erwin Mahrus, Ahmad Salim, Imron Muttaqin, and Triyo Supriyatno. 2024. “Memorization and Discussion Methods Effect on Achievement and Communication Skills.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. doi: 10.11591/ijere.v13i2.26952.
- Susanto, S., and Arik Dwijayanto. 2022. “Student’s Attachment to Social Media and the Challenges of Moderate Islamic Education (Implementation During the Covid-19 Pandemic).” *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. doi: 10.26811/peuradeun.v10i2.728.
- Timpal, Jeferson Davis Freny, and Valentino Reykliv Moku. 2022. “Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. doi: 10.30648/dun.v6i2.676.
- Widiyanto, Angga, and Nur Inayati. 2023. “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.439.
- Winarso, Widodo, and Cecep Sumarna. 2025. “Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Anti Korupsi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):5634–38.
- Yusgiantara, Akbar, Salim Chayati, Ila Jannah, and K. Khuriyah. 2024. “Desain Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam.” *TSAQOFAH*. doi: 10.58578/tsaqofah.v4i6.4199.
- Yusuf, M., and Destita Mutiara. 2022. “Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama.” *Dialog*. doi: 10.47655/dialog.v45i1.535.